



**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR
DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN GUGUS PATTIMURA
KECAMATAN TALANG
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

M. Riksa Wirapati

1401412471

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR
DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN GUGUS PATTIMURA
KECAMATAN TALANG
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

M. Riksa Wirapati

1401412471

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal” atas nama,

Nama : M. Riksa Wirapati

NIM : 1401412471

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah direvisi sesuai saran pembimbing dan disetujui pembimbing untuk diajukan pada proses selanjutnya.

Dosen Pembimbing 2



Dra. Sri Ismi Rahayu M.Pd.
NIP 19560414 198503 1 003

Tegal, 1 April 2019

Dosen Pembimbing 1



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
NIP 19630923 198703 1 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal” karya,

nama : M. Riksa Wirapati

NIM : 1401412471

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat tanggal 12 Juli 2019.

Semarang, Agustus 2019

Panitia Ujian



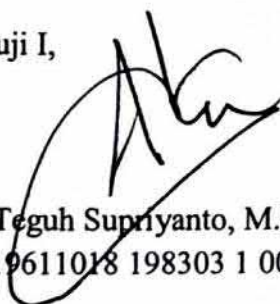
Ketua,
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198303 1 002

Penguji II,



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 1 003

Penguji III,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : M. Riksa Wirapati

NIM : 1401412471

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap
Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura
Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juni 2019



M. Riksa Wirapati

1401412471

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Riksa Wirapati

NIM : 1401412471

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dalam Penyusunan Skripsi yang disusun merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 jurnal internasional, 10 jurnal nasional terakreditasi, dan 20 jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi karya ilmiah dosen UNNES.

Atas pernyataan ini, Saya secara pribadi siap menanggung sanksi hukum apabila ditemukan adanya pelanggaran pada ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Ujyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, Agustus 2019

M. Riksa Wirapati
NIM 1401412471

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Hendaklah kamu semua mengusahakan ilmu pengetahuan itu sebelum dilenyapkan. Lenyapnya ilmu pengetahuan ialah dengan matinya orang-orang yang memberikan atau mengajarkannya.” (Ibnu Mas’ud r.a).

“Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan, dan perutnya dengan makanan.”

(Frederick E. Crane)

Persembahan

Untuk kedua orang tua saya Ibu Tasripah dan Bapak Puspita Tarunapati, serta kakak saya Wira Riksapati, juga almarhumah nenek saya Soenarsih..

ABSTRAK

Wirapati, M.R. 2019. *Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. Pembimbing 2: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Prestasi Belajar IPS, Keterampilan Mengajar, Kreativitas Guru.

Keterampilan mengajar dan kreativitas guru menjadi faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar IPS siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan dan memiliki guru yang kreatif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan prestasi belajar IPS. Semakin banyak guru yang terampil memberikan pembelajaran maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Begitu juga dengan kreativitas guru, semakin tinggi kreativitas guru maka prestasi belajar belajar siswa akan semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS; (2) pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS; dan (3) pengaruh keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang berjumlah 264 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 159 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi prestasi belajar IPS, keterampilan mengajar dan kreativitas guru. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk prestasi belajar IPS dan angket tertutup dengan skala *Likert* untuk keterampilan mengajar dan kreativitas guru. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS dengan sumbangan sebesar 38,1%; (2) terdapat pengaruh signifikan kreativitas guru dengan prestasi belajar IPS dengan sumbangan 27,6%; dan (3) terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS dengan sumbangan pengaruh sebesar 41,3%. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi informasi dan masukan kepada sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

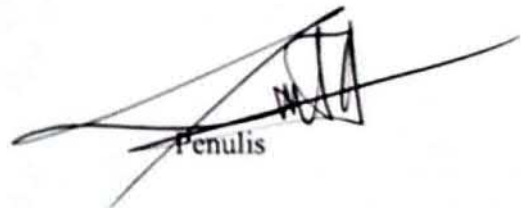
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.

5. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd. dan Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd., dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen penguji yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak mendukung dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala UPTD Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
9. Kepala Sekolah se-Gugus Pattimura Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah memberikan informasi tentang masalah yang ada di sekolahnya.
10. Staf TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
11. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPTD Dikbud Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
12. Keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati penulis dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.

13. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang saling membantu, berbagi ilmu pengetahuan, dan mendukung kepada penulis.
14. Rekan-rekan asrama Universitas Negeri Semarang PGSD UPP Tegal yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis
15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak tersebut mendapatkan ridho dari Allah SWT dan keberkahan dalam hidupnya. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Tegal, 10 Juni 2019


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Prakata	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB	
1. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.5.1. Tujuan Umum	10
1.5.2. Tujuan Khusus	10

1.6.	Manfaat Penelitian	11
1.6.1.	Manfaat Teoritis	11
1.6.2.	Manfaat Praktis	12
BAB		
2.	Kajian Pustaka	13
2.1.	Kajian Teori	13
2.1.1.	Pengertian Belajar	13
2.1.2.	Prestasi Belajar	14
2.1.3.	Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar	16
2.1.4.	Penilaian Hasil Belajar	18
2.1.5.	Guru	19
2.1.6.	Kreativitas Guru	22
2.1.7.	Keterampilan Mengajar Guru	25
2.1.8.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar	31
2.2.	Hubungan Antar Variabel.....	33
2.2.1.	Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dan Prestasi Belajar IPS	33
2.2.2.	Hubungan Kreativitas Guru dan Prestasi Belajar Belajar IPS	35
2.3.	Kajian Empiris	36
2.4.	Kerangka Berpikir.....	54
2.5.	Hipotesis Penelitian	56
BAB		
3.	Metode Penelitian	58
3.1.	Desain Penelitian	58

3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.3.	Populasi dan Sampel	60
3.3.1.	Populasi	60
3.3.2.	Sampel	61
3.4.	Variabel Penelitian	63
3.4.1.	Variabel Independen (X)	64
3.4.2.	Variabel Dependen (Y)	64
3.5.	Definisi Operasional Variabel	64
3.5.1.	Keterampilan Mengajar Guru	65
3.5.2.	Kreativitas Guru	66
3.5.3.	Prestasi Belajar IPS (Y)	66
3.6.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	67
3.6.1.	Jenis Data	67
3.6.2.	Sumber Data	67
3.7.	Teknik Pengumpulan Data	68
3.7.1.	Wawancara	68
3.7.2.	Dokumentasi	69
3.7.3.	Angket	69
3.8.	Instrumen Pengumpulan Data	70
3.8.1.	Pedoman Wawancara	70
3.8.2.	Angket	71
3.8.3.	Uji Validitas Instrumen	76
3.8.4.	Uji Reliabilitas Instrumen	78

3.9.	Analisis Data	78
3.9.1.	Analisis Deskriptif	78
3.9.2.	Uji Prasyarat analisis	80
3.9.3.	Uji Hipotesis	83
BAB		
4.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	89
4.1.	Hasil Penelitian	89
4.1.1.	Gambaran Umum Objek penelitian	89
4.1.2.	Deskripsi Responden	90
4.1.3.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	91
4.1.4.	Hasil Uji Prasyarat Analisis	107
4.1.5.	Hasil Analisis Akhir	112
4.2.	Pembahasan	125
4.2.1.	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa	126
4.2.2.	Pengaruh Kreativitas guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa	127
4.2.3.	Pengaruh Keterampilan mengajar dan kreativitas guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa	128
BAB		
5.	Penutup	130
5.1.	Simpulan	130
5.2.	Saran	131
5.2.1.	Bagi Sekolah	131

5.2.2. Bagi Guru	132
5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya	133
Daftar Pustaka	134
Lampiran-lampiran	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian 61
3.2	Hasil Penghitungan Sampel Penelitian 63
3.3	Skala <i>Likert</i> 70
3.4	Kisi-kisi Angket Keterampilan Mengajar Guru 72
3.5	Kisi-kisi Angket Kreativitas Guru..... 74
3.6	Populasi Siswa Uji Coba Angket 75
3.7	Penarikan Sampel Siswa Uji Coba Angket 75
3.8	Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Mengajar Guru 77
3.9	Hasil Uji Validitas Angket Kreativitas Guru 78
3.10	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R 84
3.11	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R 86
4.1	Data Jumlah Responden SDN Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal 91
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Penelitian 92
4.3	Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Method</i>) 95
4.4	Pedoman Konversi Skala-5 96
4.5	Frekuensi Hasil Nilai UAS IPS Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019 96
4.6	Nilai Indeks Keterampilan Mengajar Guru 102
4.7	<i>Three Box Method</i> 103

4.8	Indeks Kreativitas Guru	105
4.9	Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks	107
4.10	Hasil Uji Normalitas Data	108
4.11	Hasil Uji Linieritas Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar IPS	109
4.12	Hasil Uji Linieritas Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar IPS	109
4.13	Hasil Uji Multikolinieritas Data	110
4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	111
4.15	Koefisien Korelasi	113
4.16	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X1 dan Y	113
4.17	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X2 dan Y	114
4.18	Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 dan Y	115
4.19	Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dan Y	117
4.20	Hasil Uji Regresi Berganda	120
4.21	Hasil Analisis Korelasi Ganda	122
4.22	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 terhadap Y	123
4.23	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X2 terhadap Y	123
4.24	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y	124
4.25	Hasil Analisis Uji koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	55
4.1 Frekuensi Hasil Nilai UAS IPS Semester 2 Tahun Ajaran 2019/2020	97
4.2 Rekapitulasi Indeks Keterampilan Mengajar Guru	103
4.3 Rekapitulasi Indeks Kreativitas Guru	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama dan Populasi Penelitian	141
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	148
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket	153
4. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Mengajar Guru (Uji Coba)	154
5. Kisi-Kisi Angket Kreativitas Guru (Uji Coba)	155
6. Angket Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas (Uji Coba)	156
7. Validitas Logis oleh Tim Ahli I	165
8. Validitas Logis oleh Tim Ahli II	171
9. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Keterampilan Mengajar Guru (Uji Coba)	177
10. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Kreativitas Guru (Uji Coba)	183
11. <i>Output</i> Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Keterampilan Mengajar Guru	187
12. <i>Output</i> Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Kreativitas Guru ...	189
13. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Penelitian	191
14. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Penelitian	194
15. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Mengajar Guru	195
16. Kisi-Kisi Angket Kreativitas Guru	196

17. Angket Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas Guru	197
18. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Keterampilan Mengajar Guru	203
19. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Kreativitas Guru	210
20. Daftar Nilai Uas Genap IPS Sampel Penelitian	217
21. Rekapitulasi Skor Prestasi Belajar IPS (Y), Keeterampilan Mengajar Guru (X1), dan Kreativitas Guru (X2)	221
22. Tabel Kriteria Penilaian Prestasi Belajar IPS	226
23. Tabel Nilai Indeks Variabel Keterampilan Mengajar Guru	227
24. Tabel Nilai Indeks Variabel Kreativitas Guru	228
25. Hasil Uji Normalitas Data	229
26. Hasil Uji Linieritas Data	230
27. Hasil Uji Multikolinieritas Data	231
28. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data.....	232
29. Hasil Analisis Korelasi Sederhana	233
30. Hasil Analisis Regresi Sederhana	234
31. Sitasi Jurnal	236
32. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (UPTD Kecamatan Talang).....	248
33. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (BAPPEDA)	249
34. Foto-Foto Dokumentasi Penelitian	250

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran vital bagi manusia yakni sebagai pembentuk kehidupan yang berkualitas. Hal ini karena pendidikan merupakan proses membimbing manusia kepada suatu orientasi yang akan dicapai. Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada manusia baik jasmani maupun rohani secara optimal (Munib, 2015: 31). Pendidikan memberikan bekal kepada diri seseorang dengan pengetahuan umum atau khusus dalam sesuatu bidang sehingga kemampuan intelektualnya berkembang secara optimal. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Munib (2015, 31) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa untuk mempengaruhi siswa agar memiliki karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan. Guru sebagai orang dewasa yang disertai tanggung jawab bukan sekedar memberikan pengetahuan terkait disiplin ilmu melainkan juga menanamkan nilai luhur bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Salah satu komponen yang memegang peran penting pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru memegang peran yang sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru pun dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku mengajar yang tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif pula dalam diri siswa. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 Ayat 26, guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya mengajar, namun guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan”.

Keberhasilan pendidikan pada umumnya dinilai dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif. Wragg (1997) dalam Susanto (2016 :188) menyimpulkan, “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan”. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak hanya

melibatkan siswa, tetapi juga membutuhkan sosok guru, sehingga interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Keberadaan dan peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Slameto (2015: 97) berpendapat bahwa pada pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pemberi ilmu, melainkan juga memberi dorongan atau sebagai motivator, membimbing, serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Pada umumnya, salah satu penyebab lemahnya daya serap siswa di sekolah adalah karena rasa bosan siswa dengan budaya belajar yang hanya sekedar membaca. Dalam hal lain guru dituntut untuk memiliki kreativitas lebih untuk berinovasi dalam membelajarkan suatu kajian tertentu. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu keahlian yang perlu ditumbuhkan guru. Uno (2016: 161) menyatakan kreativitas guru ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan, bukan sekedar produk kreatif saja. Guru yang kreatif mendalami pengetahuan umum lainnya diluar bidangnya yang dapat menunjang wawasan dan ilmu pengetahuannya.

Ormrod (2008: 405-6) menyatakan bahwa para psikolog mempunyai beragam pandangan mengenai hakikat kreativitas, tetapi secara umum mempunyai dua komponen yaitu perilaku yang tidak secara spesifik dipelajari dari orang lain dan produk yang sesuai dan dalam arti tertentu bernilai untuk kebudayaan seseorang. Kreativitas bukanlah semata berbentuk produk, melainkan dapat berupa pola perilaku. Perilaku kreatif dapat terlihat dari cara seseorang memecahkan masalah. Jika seorang guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi ajar, maka pemahaman siswa juga akan ikut berkembang

dengan lebih baik dan menyeluruh. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan lain yang sering dijumpai dalam proses pendidikan adalah rendahnya pemahaman dan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan” (Sardjiyo, 2014: 1.26). Dalam kegiatan pembelajaran IPS, siswa dapat secara langsung masuk ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar siswa mengenal konsep kehidupan masyarakat serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial serta sadar terhadap nilai sosial dan kemanusiaan yang berlaku. Dengan demikian, nantinya siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk pemahaman siswa terhadap IPS tersebut dapat dikembangkan melalui bantuan dari seorang guru maupun lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu guru harus mempunyai kreativitas dan keterampilan menciptakan kondisi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Menurut Uno (2016: 168) keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai agar seorang guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Guru bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru merupakan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam

mengarahkan perkembangan anak didiknya menuju sebuah cita-cita luhur mereka.

Ada sembilan keterampilan dasar mengajar menurut Saud (2017: 55-6), yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengadakan variasi; (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Seorang guru dituntut mempunyai keterampilan dasar tersebut untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan keterampilan dasar tersebut guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan juga berperan dalam meningkatnya hasil belajar siswa. Djamarah (2014: 164) mengemukakan tentang pengajaran perorangan yakni “Suatu proses dimana setiap anak didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran”. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan meningkatkan pemahaman guru dan anak didik yang terlibat, juga pemahaman dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif.

Guru sebagai motor penggerak utama dalam pembelajaran seharusnya dapat menciptakan suasana dalam kelas yang kreatif mendukung edukasi interaktif. Hal ini anak masih membutuhkan bantuan dari guru maupun siswa lain dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dialami khususnya dalam pembelajaran IPS. Dalam hal lain guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan atau keterampilan

menciptakan kondisi belajar yang interaktif dengan kelompok kecil serta memiliki kreativitas lebih untuk berinovasi dalam membelajarkan suatu kajian tertentu. Namun, masih ditemui guru yang melupakan aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, keterampilan guru mengajar perorangan/kelompok kecil dan kreativitas guru yang baik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Khususnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang cenderung membuat siswa sering merasa bosan dan tidak bersemangat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru kelas V di beberapa SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada hari Senin, 17 September 2018, diperoleh informasi berkaitan dengan kondisi pembelajaran di sekolah dasar tersebut, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di beberapa SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, yang di antaranya yaitu SDN Pesayangan 01, SDN Cangkring 01, SDN Cangkring 02, SDN Dawuhan, SDN Tegalwangi 01, dan SDN Dukuhmalang 01, diperoleh hasil selama proses pembelajaran IPS kelas V berlangsung, beberapa guru tidak memiliki kedekatan yang merata terhadap semua siswanya. Guru hanya sebatas pemberi informasi. Masalah yang sering dijumpai pada SDN tersebut pada pembelajaran IPS yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, proses pembelajarannya tidak banyak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Masih terdapat juga siswa yang kurang memperhatikan proses

pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan siswa lain. Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti kepada guru-guru kelas V diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran IPS siswa terlihat malas, bosan dan jenuh, sehingga kurang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPS . Sebagian guru menganggap perlu untuk memperhatikan masalah apa yang siswa hadapi dalam pembelajaran, namun sebagian guru yang lain menganggap bahwa memperhatikan masalah siswa dapat menimbulkan kedekatan yang berlebihan sehingga membuat siswa bersikap tidak sopan pada guru. Kemudian diperoleh informasi bahwa banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran IPS .

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel keterampilan mengajar guru, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura (2013) yang meneliti tentang “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis yaitu $t_{hitung} (4,289) > t_{tabel} (2,109816)$. Adapun besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 50,5%. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Hadisi & Astina (2017) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari dengan judul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari” menunjukkan hasil pengaruh kreativitas mengajar guru

kategori sedang yang didukung 50 responden dengan presentase 72%, daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kategori sedang dengan persentase 68%. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa karena $F_{hitung} = 26,024 > F_{tabel} = 4,03$

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan Yuliana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang (2016) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Dinoyo 01 Malang” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang negatif signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t, yaitu $t_{hitung} -2,436 > t_{tabel} 2,021$, dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ dan koefisien $-0,599$. Melihat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda tersebut maka perlu ditinjau kembali menggunakan penelitian yang baru.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Kurangnya pengetahuan guru akan kondisi siswa.
- (2) Proses pembelajaran masih monoton masih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan tempat untuk peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya..
- (3) Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
- (4) Penguasaan dan pengelolaan kelas masih sangat kurang.
- (5) Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan metode dan model pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Cakupan pada identifikasi masalah masih terlalu luas, maka untuk memperjelas kajian yang mendalam tentang keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS, penulis perlu membatasi permasalahan. Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Variabel keterampilan mengajar guru yang akan diteliti adalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
- (2) Prestasi belajar yang akan dikaji yaitu hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS selama semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.
- (3) Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN se-gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan

sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolok ukur berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Jika tujuan tercapai, maka penelitian yang dilaksanakan berhasil. Tujuan penelitian berisi tentang suatu pernyataan informasi (data) yang diketahui melalui penelitian ini. Tujuan penelitian terdiri dari dua tujuan, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut penjelasannya.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru terhadap kreativitas guru IPS siswa kelas V Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait yaitu siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaat yang akan peneliti jabarkan terdiri dari manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa. Berikut uraikan selengkapnya dari manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan mengajar dan kreativitas guru yang baik dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru

- (1) Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan guru untuk lebih menguasai keterampilan mengajar guru.
- (2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran guna mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah, yaitu:

- (1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru-guru lain.
- (2) Memberikan informasi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- (3) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

1.6.2.3 Manfaat Bagi Peneliti

- (1) Meningkatnya kemampuan dan keterampilan peneliti mengenai keterampilan mengajar dan kreativitas guru .
- (2) Menambah wawasan peneliti dalam bidang IPS yang berkaitan dengan keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikan mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Penjelasan akan diuraikan sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori yang terdapat dalam landasan teori yaitu: guru, kreativitas, keterampilan mengajar guru, siswa, prestasi belajar, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD).

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66), "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang". Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Gagne (1984) dalam Sagala (2013: 13) menyatakan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses perubahan perilaku yang berasal dari pengalaman. Jadi, belajar merupakan awal dimulainya suatu perubahan dalam diri seseorang yang melingkupi segala bentuk aspek dan banyak hal yang bergantung pada tujuan belajar itu sendiri. Lebih lanjut

Slameto (2015: 2) berpendapat "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku tersebut bisa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.2 Prestasi Belajar

Djamarah (2014: 23) berpendapat “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Apabila perubahan tingkah laku merupakan tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Saefullah (2012: 171) menyatakan “Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor”. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Melalui prestasi belajar, siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Purwanto (2014: 54) berpendapat “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya, Rifa’i dan Anni (2012: 69) menyatakan “Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016: 5). Hal tersebut dipertegas oleh Nawawi (2007) dalam Susanto (2016: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sudjana dan Ibrahim (2014: 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang siswa dapatkan setelah pembelajaran. Secara garis besar hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, serta internalisasi. Ranah psikomotoris berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa bertindak. Ranah psikomotoris mencakup enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan pada diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa biasanya dicatat dalam buku atau rapor. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai ujian tengah semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai angka siswa sebelum dikonversi ke dalam nilai huruf.

2.1.3 Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan pada diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Syah (2016: 129-36) menyatakan ada faktor lain turut serta dalam memengaruhi belajar siswa yaitu:

Faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar siswa. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (tonus jasmani, mata dan telinga), faktor psikologis (inteligensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi). Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, serta teman), dan lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan, dan alam). Faktor pendekatan belajar siswa meliputi pendekatan tinggi (*speculative, achieving*), pendekatan sedang (*analitical, deep*), pendekatan rendah (*reproductive, surface*).

Menurut Suryabrata (2015: 233-6), secara garis besar, faktor yang memengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- (1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kesehatan badan dan pancaindra.

- (2) Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu intelegensi, sikap, dan motivasi.
- (3) Faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar antara lain: (1) Faktor lingkungan keluarga, meliputi: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga; (2) Faktor lingkungan sekolah, meliputi: sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar; dan (3) Faktor lingkungan masyarakat, meliputi: sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan.

Slameto (2015:54) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, sebagai berikut:

2.1.3.1 Faktor-Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum,

relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode atau cara belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa guru diharapkan peka terhadap bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dan mampu mengetahui segala kebutuhan penunjang, sehingga diharapkan kreativitas dari guru akan mendorong meningkatnya prestasi belajar siswa.

2.1.4 Penilaian Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa dapat dinilai dengan tes. Sudjana dan Ibrahim (2014: 35) menjelaskan bahwa tes merupakan alat penilaian hasil belajar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa baik dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tertulis), maupun tes perbuatan (tes tindakan). Selanjutnya, Purwanto (2013: 56) berpendapat tes merupakan alat ukur pengumpulan data untuk mengukur dan mengumpulkan data hasil belajar.

Tes yang digunakan dalam penilaian hasil belajar ada dua jenis, yaitu tes uraian atau tes esai dan tes objektif. Sudjana dan Ibrahim (2014: 35) menyatakan, “Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai hasil belajar siswa dapat menggunakan alat pengukur yang disebut tes. Jenis tes dalam menilai hasil belajar ada dua, yaitu tes uraian dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Tes objektif terdiri dari pilihan benar salah, pilihan berganda dengan berbagai variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi. Selain tes, hasil belajar dapat dibuktikan dengan dokumen lain seperti portofolio siswa atau contoh pekerjaan siswa.

2.1.5 Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10, dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu. “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik”. Mulyasa (2016: 37) mengungkapkan, “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya”. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di sekolah. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang baik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang sudah menjadi pendidik profesional. Oleh karena itu,

sebagai seorang profesional guru memiliki berbagai kemampuan standar dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas utama sebagai pendidik profesional. Surya (2013:192) menyatakan bahwa peran guru, yaitu berbagai perilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Perilaku yang dimaksudkan, yaitu perancang dan pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembimbing siswa di sekolah.

Menurut Surya (2013:234-42), guru merupakan seorang individu yang berada pada taraf perkembangan, yaitu masa dewasa. Berdasarkan karakteristik yang menonjol, masa dewasa dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa dewasa akhir. Setiap tahapan-tahapan yang ada ini, memiliki karakter dan tugas perkembangan yang berbeda.

2.1.5.1 Masa Dewasa Awal

Masa dewasa awal berlangsung pada rentang usia antara 24 sampai dengan 40 tahun. Karakteristik pokok dari masa ini, yaitu sebagai: periode produktif, periode kemantapan, periode bermasalah, periode ketegangan-ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode perubahan, dan periode kreatif. Tugas-tugas guru dalam masa perkembangan yaitu ketertarikan guru untuk mulai terlibat dalam mengikuti organisasi persatuan guru. Selain itu, guru juga mulai menyadari bahwa pelaksanaan tugas sebagai guru bukan lagi sebatas pemenuhan kewajiban, tetapi pemenuhan tanggung jawab profesi. Dengan demikian, guru menjalankan tugas mengajar sebagai perwujudan kontribusi terhadap perkembangan kualitas peserta didik sebagai generasi yang akan datang.

2.1.5.2 Masa Dewasa Madya

Masa dewasa madya berada pada rentang usia 40 sampai dengan 60 tahun karakteristik pokok pada masa ini, yaitu sebagai: masa transisi, usia yang berbahaya, usia yang penuh kecanggungan, masa berprestasi, masa penilaian, dan masa membosankan. Kemudian, masa dewasa madya juga memiliki tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan pada masa dewasa madya, yaitu berkaitan dengan perubahan fisik, perubahan minat, penyesuaian, pekerjaan, dan perubahan dalam kehidupan keluarga.

2.1.5.3 Masa Dewasa Akhir

Masa dewasa akhir berlangsung pada rentang usia 60 tahun ke atas. Pada rentang usia ini, masa lansia atau lanjut usia berada pada usia 65 tahun ke atas. Masa dewasa akhir merupakan masa-masa seseorang akan disebut sebagai lansia yang tentunya pada tahap ini seseorang sudah memiliki berbagai pengalaman hidup yang bervariasi. Selain itu, pada masa ini pula, individu yang berprofesi sebagai guru sudah berada pada masa pensiun, sehingga akan timbul berbagai masalah setelah pensiun. Masalah-masalah yang dimaksud, yaitu penyesuaian diri menghadapi berbagai aspek baik aspek ekonomi, psikologis, fisik, dan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masa perkembangan psikologis seorang guru yang masih produktif dalam bekerja menjalani profesinya berada pada masa dewasa awal hingga masa dewasa madya. Tugas perkembangan dan karakter seorang guru pada setiap tahapan baik masa dewasa maupun masa madya memiliki perbedaan karena adanya kematangan fisik, dorongan psikologis, dan tuntunan kultural masyarakat yang berbeda pada tiap-tiap fase tertentu.

2.1.6 Kreativitas Guru

Slameto (2015:145), berpendapat “Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Lebih lanjut Slameto (2015: 138) menjelaskan “Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar”. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hierarki/bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah: (1) informasi nonverbal, (2) informasi fakta dan pengetahuan verbal, (3) konsep dan prinsip, dan (4) pemecahan masalah dan kreativitas.

Ormrod (2008: 406) menyatakan bahwa kreativitas bukanlah suatu bentuk tunggal yang dimiliki seseorang melainkan suatu perpaduan dari banyaknya proses berpikir, karakteristik, dan perilaku yang spesifik. Seseorang yang kreatif memiliki kecenderungan melakukan hal seperti (1) menafsirkan masalah dan situasi secara fleksibel, (2) memiliki banyak informasi yang relevan dengan suatu tugas, (3) mengkombinasikan banyak informasi dan ide-ide yang ada dengan cara-cara yang baru, (4) mengevaluasi pencapaian mereka menurut standar yang tinggi, (5) memiliki gairah dan karenanya menginventasikan banyak waktu dan usaha dalam apa yang sedang mereka kerjakan, (6) spesifik pada area konten yang berbeda.

Lebih lanjut, Ormrod (2008: 405) berpendapat bahwa kreativitas layaknya pemecahan masalah, merupakan suatu bentuk transfer, karena berdasar pada pengalaman sebelumnya dan terjadi pada situasi baru. Secara umum

keaktivitas terdiri dari 2 komponen, yaitu perilaku baru dan orisinal. Perilaku baru yaitu perilaku yang tidak secara spesifik dipelajari dari orang lain. Orisinal dalam arti hasil yang produktif, yaitu suatu produk yang sesuai dan bernilai untuk kebudayaan seseorang. Banyak tugas yang kompleks melibatkan baik pemecahan masalah maupun kreativitas. Namun kedua proses tersebut berbeda dalam hal bahwa pemecahan masalah melibatkan pemikiran konvergen, sedangkan melibatkan pemikiran divergen.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013: 28), guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Guru harus memiliki jiwa inovatif, kreatif dan kredibel (cakap), serta meninggalkan sikap konservatif, dan tidak bersifat defensif (membatasi) tetapi mampu membuat anak bersifat ofensif. Selain itu, Rachmawati dan Daryanto (2013: 110), juga menjelaskan tentang pentingnya mengembangkan keterampilan diri terlebih bagi seorang guru. Mengembangkan keterampilan diri merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan peserta didik kepada masa dimana dia akan menjalani kehidupan.

Gibbs (1972) dalam Mulyasa (2016: 164) berpendapat bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan cara antara lain: (1) memberi kepercayaan, (2) komunikasi yang bebas, (3) pengarahan diri, dan (4) pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini prestasi belajar siswa akan lebih meningkat

jika:

- (1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
- (2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- (3) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- (4) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, serta dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Mulyasa (2016: 169) berpendapat bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif akan sangat memengaruhi kreativitas siswa. Berikut beberapa langkah kreatif yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa.

- (1) Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- (2) Bantu siswa memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan original.
- (3) Bantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip tertentu dalam situasi baru.
- (4) Berikan tugas independen.
- (5) Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan yang dapat merangsang otak.
- (6) Berikan kesempatan siswa berpikir reflektif.
- (7) Hargai perbedaan individu siswa.
- (8) Jangan memaksakan kehendak pada siswa
- (9) Tunjukkan perilaku baru pada siswa.
- (10) Kembangkan tugas yang dapat merangsang kreativitas siswa.

- (11) Kembangkan rasa percaya diri siswa, dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, tanpa menggurui dan mendikte mereka.
- (12) Kembangkan kegiatan menarik, seperti kuis, teka-teki, dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.
- (13) Libatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

2.1.7 Keterampilan Mengajar Guru

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar menurut Howard dalam Daryanto, (2013: 162) mendefinisikan mengajar sebagai aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude ideal (cita-cita), *apprecations* (penghargaan) dan *knowledge*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan

menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru tidak hanya menerangkan/menyampaikan materi kepada anak dengan pola *telling* (menggurui) saja. Ada banyak pola mengajar seperti *leading* (memimpin), *directing* (mengarahkan), *supervising* (supervisi), *sharing* (turut serta), dan *leaving* (meninggalkan). Pola mengajar ini dapat dijadikan pertimbangan dasar dalam menampilkan keterampilan-keterampilan mengajar secara tepat termasuk pemilihan metode mengajar.

Untuk lebih jelasnya tentang beberapa konsep keterampilan mengajar yang mana sangat erat hubungannya dengan kondisi belajar siswa agar optimal, Turney (1993) dalam Alma, Mulyadi, Razati dan Nuryati (2014: 15) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar meliputi:

- (1) Keterampilan bertanya (*Questioning*).
- (2) Keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin (*Classroom management and discipline*).
- (3) Keterampilan memberikan stimulus secara bervariasi (*Variability/varying the stimulus*).
- (4) Keterampilan menjelaskan (*Explaining/exposition*).
- (5) Keterampilan membuka pertemuan (*Set induction/introductory procedures*).
- (6) Keterampilan mengajar kelompok (*Small group teaching*).
- (7) Keterampilan untuk mengembangkan pola berpikir (*Developing thinking*).
- (8) Keterampilan mengajar secara individual (*Individualizing teaching*).

Djamarah (2014) menyebutkan keterampilan dasar mengajar guru sebagai berikut.

- (1) Keterampilan bertanya dasar.
- (2) Keterampilan bertanya lanjut.
- (3) Keterampilan memberi penguatan.
- (4) Keterampilan mengadakan variasi.
- (5) Keterampilan menjelaskan
- (6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- (7) Keterampilan mengelola kelas.
- (8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.
- (9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal ini dikarenakan dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan meningkatkan pemahaman guru dan siswa yang terlibat, juga pemahaman dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat meningkatkan peranan siswa dan mengurangi peranan guru dalam proses interaksi edukatif.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan atau hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya pengajaran perorangan diartikan sebagai suatu proses dimana setiap siswa dibantu mengembangkan potensinya dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan,

pendekatan dan bahan pelajaran (Djamarah, 2014: 164).

Menurut Mulyasa (2016: 92) mengajar kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai berikut (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik pembelajaran, (2) memperluas masalah, (3) menganalisis pandangan siswa, (4) meningkatkan partisipasi siswa, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (6) menutup kegiatan pembelajaran).

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa, dan menjalin hubungan lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Menurut Mulyasa (2016: 92), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- (1) Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan memuat variasi dalam pemberian tugas.
- (2) Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi, dan interaksi pembelajaran.
- (3) Perencanaan penggunaan ruangan.
- (4) Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik.

Berbeda dengan Mulyasa, menurut Djamarah (2014: 120) ada 4 jenis keterampilan yang diperlukan dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yaitu:

2.1.7.1 Keterampilan Mengadakan Pendekatan Secara Pribadi

Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehar antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. hal ini dapat terwujud bila guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi dengan siswa. untuk mencapai hal ini, hal yang guru harus lakukan adalah sebagai berikut.

- (1) Mendengarkan secara simpat dan menanggapi secara positif pikiran siswa, dan membuat hubungan saling percaya.
- (2) Membantu siswa dengan pendekatan verbal dan nonverbal.
- (3) Membantu siswa tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- (4) Menerima perasaan siswa sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- (5) Menangani siswa dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

2.1.7.2 Keterampilan Mengorganisasi

Selama kegiatan kelompok kecil atau perorangan berlangsung, guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan sebagai berikut.

- (1) Orientasi pendahuluan untuk menetapkan tujuan, masalah atau tugas, untuk menentukan pembagian kerja sebelum pembagian kelompok dan perorangan dilakukan.
- (2) Membagi kegiatan yang meliputi menyiapkan tempat kerja, peralatan, prosedur aturan, waktu yang digunakan, dan aspek-aspek khusus yang jelas untuk siswa.

- (3) Mengatur pembagian kelompok secara tepat, diatur untuk tugas kegiatan dan menyediakan sumber-sumber yang dapat digunakan.
- (4) Mengkoordinasikan kemajuan diskusi dalam penggunaan materi dan sumber untuk membantu siswa.
- (5) Membagi perhatian terhadap berbagai macam kegiatan, baik yang dikerjakan secara kelompok maupun perorangan.
- (6) Pada akhir kegiatan, membantu siswa mengklasifikasi hasil dengan suatu kulminasi tugas kegiatan yang dapat berupa laporan atau tukar pengalaman dari semua siswa. kegiatan ini diakhiri dengan prnutupan yang menyajikan sejumlah hasil yang relevan dengan waktu yang diberikan atau tahap kemajuan dan kesimpulan dari kegiatan belajar.

2.1.7.3 Keterampilan Membimbing Dan Membantu

- (1) Menggunakan berbagai variasi pemberian penguatan secara verbal dan nonverbal kepada kelompok dan perorangan guna meminimalkan frustrasi.
- (2) Melakukan pengembangan supervisi, melihat apakah semuanya telah berjalan baik dan telah mulai berkerja sesuai dengan tujuan.
- (3) Mengembangkan supervisi proses lanjut, dengan cara guru berkeliling sehingga sebagai narasumber dapat dimanfaatkan, memberi bantuan bila diperlukan, memberi tutorial sebagai interaksi langsung, melibatkan diri dengan siswa, sebagai pemimpin diskusi atau sebagai katalisator untuk meningkatkan siswa dalam belajar dan berpikir melalui pertanyaan, komentar, dan nasihat.
- (4) Mengadakan supervisi pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyiapkan rangkuman dan pementapan, sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh.

2.1.7.4 Keterampilan Kurikulum

Tujuan utama dari keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah membantu atau menolong anak didik bekerja dalam kelompok kecil atau bekerja secara perorangan tanpa mengurangi pemahaman guru terhadap kurikulum. Guru harus mendiagnosis kemampuan akademik siswa, kekuatan menerima tugas, cara belajar, minat utama, dan disiplin siswa, sehingga dapat menerapkan tugas yang harus dikerjakan, jenis paket belajar, tim tutor, simulasi yang dapat menuntun siswa untuk bekerja bersama ataupun bekerja sendiri. Agar semua dapat berjalan, guru harus melakukan hal berikut.

- (1) Menentukan tujuan umum pembelajaran.
- (2) Menetapkan tujuan khusus pembelajaran dalam bentuk tingkah laku.
- (3) Merencanakan program kegiatan belajar dan bertindak sebagai konsultan atau penasihat bila diperlukan.
- (4) Bertindak sebagai penyuluh kurikulum, artinya guru dapat mengevaluasi kembali hasil siswa. tegasnya, guru membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri. Ini berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dirinya sendiri yang merupakan kerja sama guru dengan anak didik dalam situasi pendidikan yang manusiawi.

2.1.8 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya merupakan integrasi interdisiplin dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Barr, dkk (1978) dalam Winataputra, dkk (2011: 1.8) menyatakan bahwa studi sosial merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk kepentingan pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Nasution (1975) dalam Soewarso (2010: 2), IPS merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial; geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Pendidikan IPS tidak hanya difungsikan untuk melatih siswa mengetahui dan menguasai proses sosial, namun juga membekali siswa untuk mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat.

Munir (1997) dalam Susanto (2016: 150) berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar yaitu sebagai berikut: (1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat; (2) Membekali peserta didik kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat; (3) Membekali kemampuan komunikasi yang dapat dijadikan bekal oleh peserta didik dalam berkomunikasi dengan masyarakat; (4) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan; serta (5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa pendidikan IPS merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengajar, membimbing dan melatih siswa, guna mengembangkan kemampuan dan kreativitas pemecahan masalah dalam masyarakat. Keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan IPS

terhadap perkembangan siswa menjadikan pendidikan IPS sangat penting untuk diberikan di sekolah.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hubungan antar variabel agar variabel-variabel dalam penelitian ini terlihat jelas hubungannya. Hubungan tersebut meliputi hubungan keterampilan mengajar terhadap prestasi belajar IPS dan hubungan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS. Uraianya sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dan Prestasi Belajar IPS

Sudah menjadi peranan guru untuk mencerdaskan kehidupannya. Tidak ada seorang guru pun yang ingin siswanya mendapatkan nilai yang jelek di sekolah. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi berusaha membimbing dan membina siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Djamarah (2014: 30) tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa.

Keterampilan guru merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan. Pengetahuan guru akan pembelajaran sangatlah penting. Pengetahuan guru baik tentang subjek materi, mengenai siswa maupun mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan, adalah menentukan hasil belajar siswa (Daryanto, 2013: 30).

Semakin mahir guru dalam menguasai keterampilan mengajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Terutama dalam pembelajaran IPS yang menyangkut kompleksitas masyarakat yang perlu diselesaikan. Dengan kurangnya keterampilan mengajar guru mengelola siswa, maka akan sulit untuk menemukan pemecahan masalah dalam IPS. Dengan penguasaan keterampilan mengajar akan membuat siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dalam memecahkan masalah. Tidak sekedar dan selalu guru hanya memberikan pengetahuan dengan metode ceramah saja.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena didalamnya mengandung dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan IPS tidak hanya difungsikan untuk melatih siswa menguasai proses sosial, namun juga membekali siswa untuk menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat. Pendidikan IPS penting untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan masyarakat. Pendidikan IPS juga membentuk kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan siswa. sehingga keterampilan dan kehadiran guru sebagai pembimbing sangatlah penting.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peran penting. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar harus menguasai berbagai metode

mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik di di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan penguasaan keterampilan mengajar seorang guru yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan hubungan keterampilan mengajar guru mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

2.2.2 Hubungan Kreativitas Guru dan Prestasi Belajar IPS

Proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya, suatu ketika dapat terjadi masalah interaksi antara guru dan murid. Guna menghindari verbalisme dan absolutisme guru harus kreatif dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Minimal guru harus mampu memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan prestasi belajar siswa. artinya, guru harus mampu memilih jalan tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya demi ketenangan dan aktivitas proses belajar mengajar yang berkadar tinggi (Daryanto, 2013: 212).

Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Kreativitas sering diartikan sebagai talenta khusus luar biasa. Seperti halnya menciptakan hal yang baru. Padahal salah satu ciri individu kreatif menurut Sund (1975) dalam Daryanto (2013: 116) adalah kemampuan membuat analisis dan sintesis. Maslow (1968) dalam Munandar (2012: 19) membedakan

antara kreativitas aktualisasi diri dan kreativitas talenta khusus. Orang dengan kreativitas talenta khusus dapat dicontohkan dengan orang bertalenta kreatif luar biasa dalam bidang seni, sastra, musik, teater, sains, bisnis, atau bidang lainnya, seperti Vincent van Gogh dan Edgar Allan Poe. Sedangkan kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan *content free*, lepas dari bidang materi tertentu, atau dapat dilekatkan dengan konten atau bidang subjek khusus.

Kreativitas guru yang tinggi menjadikan hasrat belajar dari diri siswa. Hasrat belajar yang tinggi dapat menjadikan siswa giat belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa dapat muncul dengan adanya kreativitas guru maupun program kreativitas yang guru buat. Seperti yang dikemukakan Munandar (2012: 19) program kreativitas bertujuan (1) meningkatkan kesadaran kreativitas, (2) memperkokoh sikap kreatif, (3) mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif, dan (4) melatih kemampuan kreatif secara umum.

Untuk itu, guru harus kreatif, artinya guru harus mampu melihat berbagai alternatif. Daryanto (2013: 212) berpendapat guru harus mampu memberikan berbagai alternatif jawaban dan memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu, kreativitas guru penting dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

2.3 Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai keterampilan mengajar guru dan

kreativitas guru sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Adeyemo dari *Department of Science and Tehcnologi Education University of Lagos* (2012) yang berjudul *The Relationship among School Enviroment, Student Approaches to Learning and Their Academic Achievement in Senior Secondary School Physics*. Hasil penelitiannya *the result of the finding show that the school physical environment have significant influence on the students'academic achievement in senior secondary physics, significant relationship exist between school social environment and student academic achievement in senior secondary physics and there is significant relationship between student's attitude to learning of physics and their academic achievement in senior secondary physics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik secara menyeluruh mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas 2 SMA jurusan IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial di sekolah dan prestasi akademik siswa SMA kelas 2 jurusan IPA, dan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku siswa dalam belajar IPA dan prestasi akademik siswa SMA kelas 2 jurusan IPA.

- (2) Penelitian oleh Akiri, A.A (2013) dari *Delta State University* yang berjudul *Effects of Teachers' Effectiveness on Students' Academic Performance in Public Secondary Schools; Delta State – Nigeria* (ISSN: 2239-978X; E-ISSN: 2240-0524), menghasilkan simpulan bahwa guru yang efektif menghasilkan performa siswa yang lebih bagus. Tetapi, perbedaan dalam performa siswa tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan siswa dan sekolah yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa keefektifan guru bukan satu-satunya faktor penentu dalam pencapaian siswa (kontribusi keefektifan guru hanya sebesar 0,7% dengan $r^2 : 0,007 ; p < 0,05$).
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Sadler, Sonnert, Coyle, Cook-Smith, dan Miller (2013) dari *Harvard-Smithsonian Center for Astrophysics* yang berjudul *The Influence of Teachers' Knowledge on Student Learning in Middle School Physical Science Classrooms*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan guru dan pembelajaran 9.556 siswa dari 181 guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil penelitian menyatakan *This analysis shows significant differences in student gain associated with teacher knowledge and with student nonscience level. Having more knowledgeable teacher is associated with even larger gains for the high nonscience students than for the low nonscience.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam perolehan siswa dengan pengetahuan guru dan tingkat non-akademik. Memiliki guru

berwawasan berpengaruh lebih besar kepada perolehan siswa non-akademik tinggi daripada siswa non-akademik rendah.

- (4) Penelitian oleh Syaikhudin, A (2013) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogoyang berjudul *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, menghasilkan simpulan bahwa guru di Indonesia sudah kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran untuk keterampilan menulis dengan menggunakan konsep imajinasi, merangsang ide dan aktivitas siswa, menggunakan variasi pola interaksi, gaya mengajar, penyampaian, dan menerapkan evaluasi. Guru juga sudah kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* dan metode kombinasi. Guru juga kreatif dalam mengembangkan media dan sumber belajar dengan media buatan sendiri. Media yang dibuat oleh guru berbentuk sinopsis, surat, pengumuman, laporan tertulis, dan puisi.
- (5) Penelitian Theodora, B.D. (2013) dari Universitas Indrapasta PGRI Jakarta yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang yang Dikontrol dengan Variasi Sumber Belajar*, menghasilkan simpulan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan mengajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar. Terdapat perbedaan pula antara guru yang menggunakan sumber belajar bervariasi dengan tidak bervariasi terhadap hasil belajar serta terdapat interaksi antara keterampilan mengajar guru dan variasi sumber belajar terhadap hasil belajar.

- (6) *Research by Vasudevan, H., (2013) from University Technology Malaysia with title “The Influence of Teachers’ Creativity, Attitude and Commitment on Students’ Proficiency of the English Language”, shows that creative thinking, creative learning, creative teaching, teachers’ attitude and teachers’ commitment positively and significantly influence the student’s proficiency in English Language. The result show that all the independent variables are correlated with the dependent variable, students’ proficiency. However, creative thinking and creative teaching seem to have the strongest correlation, with correlation coefficient values of 0.65 and 0.67, respectively (creative learning, teachers’ attitude, and teachers’ commitment value is 0.59, 0.64, and 0.59). Nevertheless, the correlation results suggest students’ proficiency in the English language is correlated with creative thinking, creative learning, creative teaching, teachers’ attitude and teachers’ commitment. In other words, the result can be interpreted to suggest that higher students’ proficiency of the English language is related with higher creative thinking, creative learning, creative teaching, teachers’ attitude and teachers’ commitment.*
- (7) Penelitian oleh Mirandari, R. (2014) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomidi Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri 1 Karimun*, menghasilkan simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan

dengan r_{hitung} jauh lebih besar daripada r_{tabel} taraf 5% sebesar 0,304 dan taraf 1% sebesar 0,393.

- (8) Penelitian oleh Mulyany, P., (2014) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PL Tarcisius 1 Semarang*, yang menghasilkan simpulan bahwa keterampilan mengajar guru, disiplin belajar dan sikap siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi linear berganda yang diperoleh persamaan $Y = 2,241 + 0,034 X_1 + 0,419 X_2 + 0,594 X_3$. Uji $F_{hitung} = 33,753$. Secara parsial (uji t) variabel keterampilan mengajar guru (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 0,407$, variabel disiplin belajar (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 3,272$, variabel sikap siswa (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 5,868$. Secara simultan (R_2) keterampilan mengajar guru, disiplin belajar dan sikap siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 47,4%.
- (9) Penelitian Retnani, M.V.D. (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS pada SMA Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2013/2014*, menghasilkan simpulan bahwa ada pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,116 > 1,993$ ($\alpha = 5\%$). Kemudian ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

2,579 > 1,993 ($\alpha = 5\%$). Lalu ada pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,768 > 3,124$ ($\alpha = 5\%$).

(10) Penelitian oleh Retnowati, D. (2014) dari Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa SD Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015*, menghasilkan simpulan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif pada kreativitas belajar siswa. hal ini ditunjukkan dengan besarnya Mean (M) 122,15 yang berada pada kelas interval $107,25 < x < 126,75$ dengan presentase sebesar 63,41% berada pada kategori tinggi; kemudian variabel kreativitas belajar IPA siswa menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 82,82 yang berada pada kelas interval $71,5 < x < 84,5$ dengan presentase sebesar 53,66% berada pada kategori tinggi. Pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,706 > 1,664$ dengan $p < 0,05$.

(11) Penelitian oleh Rifanah & Widodo, J. (2014) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, yang menghasilkan simpulan adanya pengaruh keterampilan mengelola kelas, dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa. hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian persamaan regresi $Y = 1,873 + 0,260 + 0,670X^2$. Pengaruh

keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 84,5%, gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 92,8%, pengaruhnya positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar secara bersama berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 89,7% dan sisanya sebesar 10,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

- (12) Penelitian Wibawa, R.P. (2014) dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Madiun yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI SMK Dwija Bhakti Jombang*. Berdasarkan penelitian tersebut didapat simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Dwija Bhakti Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,461 > 3,25$ pada signifikansi 5%.
- (13) Penelitian Feronita, A., Harnanik & Marimin (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa*, menghasilkan simpulan bahwa ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai $F_{hitung} = 50,592$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial (uji t) variabel keterampilan mengajar guru diperoleh $t_{hitung} = 2,953$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, variabel lingkungan keluarga guru diperoleh $t_{hitung} = 3,012$ dengan

signifikansi $0,004 < 0,05$, Sehingga secara parsial keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh sebesar 10,17% dan 10,56% terhadap hasil belajar siswa.

- (14) Penelitian oleh Haolader, F.A., Ali, M.R., & Foysool, K.M. (2015) dari *Islamic University of Technology* yang berjudul *The Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: Current Practices at Polytechnics in Bangladesh and its Effects in Developing Students' Competences*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan dari kurikulum politeknik yang berkaitan dengan model pembelajaran, penyampaian kurikulum, penilaian siswa dan pengaruhnya pada perkembangan kompetensi siswa. penelitian ini menyatakan *Finding revealed that the learning materials are mainly theory oriented and mostly cover those contents usually common in exams. About half of teachers are aware of the taxonomy for learning, teaching and assessing, but they rarely put importance on it. In the classroom, teachers spend only a little time for delivering content at the level of apply/analyze.* Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa materi pembelajaran sebagian besar hanya berbasis pada teori dan materi umum yang muncul pada tes. Hampir separuh dari guru mengetahui pembagian pembelajaran, pengajaran dan penilaian, tetapi guru jarang mementingkannya.

- (15) Penelitian oleh Karomah, A.N. (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kreativitas guru Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa*

Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015 menghasilkan simpulan bahwa ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap partisipasi belajar sebesar 51,9%. Secara parsial menunjukkan ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap partisipasi belajar sebesar 7,12%, ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap partisipasi belajar sebesar 8,17%, dan ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap partisipasi belajar sebesar 13,84%.

(16) Penelitian oleh Permatasari, E. & Palupiningdyah (2015) dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas guru Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian di SMK N 1 Slawi* (ISSN 2252-6544), menghasilkan simpulan bahwa keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah memengaruhi kreativitas guru siswa baik secara simultan maupun parsial. Ada pengaruh secara simultan sebesar 37,1% serta pengaruh secara parsial keterampilan mengajar sebesar 27,2% dan lingkungan sekolah sebesar 5,5%.

(17) Penelitian Rochmatika, Y.O (2015) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas guru terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun*

Pelajaran 2014/2015, menghasilkan simpulan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa. Hal ini didasarkan pada perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,317 > 3,074$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan R^2 diperoleh 0,304 berarti 30,4% keaktifan siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar, sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi variabel di luar penelitian.

(18) Penelitian Wahyuni, L (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Kreativitas Guru Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015*, menghasilkan simpulan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif dilihat dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* sebesar 0,864. Kemudian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,176 ($0,864 > 0,176$). Dengan besarnya sumbangan keterampilan mengajar guru terhadap kreativitas guru siswa sebesar 74,6% dan 25,4% lainnya ditentukan oleh variabel lain.

(19) Penelitian oleh Yunia, M (2015) dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Jatibarang Kidul 05 Kabupaten Brebes*. Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengajar dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi dan korelasi. Hasil uji analisis regresi, pada taraf signifikan 5%

diperoleh signifikan sebesar 0,047. Uji korelasi menunjukkan tingkatan 0,360 yang menandakan korelasi cukup kuat. Sehingga keterampilan mengajar dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang cukup kuat.

- (20) Penelitian Adirestuty, F & Wirandana, E (2016) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi* (p-ISSN: 2356-1386,e-ISSN: 2442-9430), menghasilkan simpulan bahwa (1) *self-efficacy* guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, (2) kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, (3) *self-efficacy* guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, (4) kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, (5) motivasi belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.
- (21) Penelitian oleh Kurniawati, A. (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul*, menghasilkan simpulan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36,7%. Fasilitas belajar memiliki pengaruh sebesar 23,4% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 37,89% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

(22) *Research by Malaimakuni, N.M., (2016) from Nusa Cendana University Kupang with title "Students' Perception towards English Teacher's Interpersonal Communication Skill at SMP Negeri 3 Kupang", the result shows that the teacher' interpersonal communication skill is openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. The male students perceived their teacher's interpersonal communication skill in which equality is as highest position at score with 18.51% usually, and then positiveness at 17.90%, followed by supportiveness at 15.34% and empathy at 15.27%, and the lowest position is openness at 14.19%. meanwhile, female students have perception, such as; empathy takes place in the highest position at 17.12% on usually performance of teacher's interpersonal communication skill compared with supportiveness, positiveness, openness, and equality (16.40%, 14.81%, 13.27%, and 12.16%). Then, on sometimes perception, female students perceived that supportiveness is the highest score with 53.96%. then followed equality with 51.85%, empathy with 50.46%, openness with 49.69% and the lowest score is positiveness with 42.59%. meanwhile, seldom perception is on the level of 42.59% at positiveness, 37.03% at openness, 35.97% at equality, 32.40% at empathy, and supportiveness at 29.62%.*

(23) *Napitupulu, R.U., (2016) dari Universitas Negeri Medan yang berjudul Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2015/2016, yang*

menghasilkan simpulan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier berganda $Y = 49,190 + 0,308 X_1 + 0,133 X_2$. Serta perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,151 > 1,66$).

- (24) Penelitian oleh Safitri, E & Sontani, U.T. (2016) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*, yang menghasilkan simpulan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4.292,676 > 3,1788$ dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $db_1 = k$, dan $db_2 = n-k-1$
- (25) Penelitian Sefani & Latifah, L., (2016) dari Universitas Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 14 Semarang*, yang menghasilkan simpulan bahwa ada pengaruh secara langsung keterampilan mengajar guru sebesar 19,4%, kesiapan belajar sebesar 28,1%, motivasi belajar sebesar 38,7% terhadap hasil belajar. Ada pengaruh secara langsung keterampilan mengajar guru sebesar 23,6%, kesiapan belajar sebesar 59,9% terhadap motivasi belajar sebesar 28,5%. Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 51,3%.

- (26) Penelitian Suryati I, & Fitriyati, D (2016) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo*, menghasilkan simpulan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,616 > 1,988$ ($\alpha = 5\%$). Lalu ada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,306 > 1,988$ ($\alpha = 5\%$). Kemudian adanya pengaruh keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,457 > 3,103$ dengan nilai Alpha ($0,000 < 0,005$).
- (27) Penelitian oleh Tanang, H., Djajadi, M., Abu, B., & Mokhtar, M., (2016) dari Universitas Teknologi Malaysia yang berjudul *Challenges of Teaching Professionalism Development: A Case Study in Makassar, Indonesia* yang menghasilkan simpulan bahwa terdapat empat kendala yang dialami oleh guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka, yaitu kendala pada buku pelajaran dan lembar kerja siswa, penggunaan laboratorium sekolah, media berbasis TIK, dan siswa itu sendiri.
- (28) Penelitian Harsa, F.S. (2017) dari Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Medan yang berjudul *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika di Kelas X SMK* (ISSN: 2085-1057 E-ISSN: 2460-3740), menghasilkan simpulan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru akan berdampak baik bagi siswa. Hal ini

berdasarkan respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan respon positif (70%) serta pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik sebab dari 16 aspek yang dinilai hanya dua aspek saja yang tidak terpenuhi.

(29) Penelitian Juandi, A. & Sontani, U.A. (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, menghasilkan simpulan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai $F_{hitung} = 5,988$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 3,305$ dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, maka terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan mengajar guru dan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

(30) Penelitian oleh Khotimah, K (2017) dari Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*, menghasilkan simpulan bahwa variabel keterampilan mengajar guru termasuk dalam kategori sedang (69,1%). Besarnya korelasi dengan variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 47,7% dan sisanya yakni 52,3% ditentukan oleh faktor lain.

(31) Penelitian oleh Mizel, O (2017) dari *Bethlehem University* yang berjudul *The Teacher Mentor's Need for Pedagogical Instruction at Bethlehem University*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan mentor dalam meningkatkan kolaborasi dan kepercayaan antara sekolah dan guru

pelatihan. Hasil penelitian menyatakan *The findings point to the difficulty teacher mentors encounter in the fulfillment of their needs, including even their basic needs, and to the result that teacher mentors' feelings of alienation and their distrust of pedagogical instruction makes it hard for them to build a cooperative relationship.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentor mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, bahkan kebutuhan dasarnya, dan akhirnya mentor merasa diasingkan dan ketidakpercayaan dari instruksi yang berkaitan dengan pendidikan semakin membuat mentor susah membangun hubungan kooperatif dengan para guru.

- (32) Penelitian Ramadani, R., Mustamin, H. St., & Idris, R. (2017) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul *Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomaru Kabupaten Gowa* (p-ISSN: 2354-6883; e-ISSN: 2581-172X), menghasilkan simpulan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk kreativitas guru dan gaya belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 76% dan 66%. Kemudian untuk hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai persentasi sebesar 55% yang berada pada kategori sedang. Adapun hasil analisis statistik inferensial (korelasi berganda) diperoleh *sig. F Change* < 0,05. Artinya, terdapat hubungan positif penerapan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa.

(33) *Yidana, M.B., (2017) from University of Cape Coast, Ghana with title “Relative Importance of Indicators of Teachers’ Professional Skills as Perceived by Senior High School Economics Teachers in Ghana” (E-ISSN 2240-0524, ISSN 2239-978X). The research found a significant difference in the perception of experienced and highly experienced Economics teacher with respect to the importance they place on indicators of skills of instructional planning. It can be shown from the mean value of experienced Economics teachers ($M=3.104$, $SD=28$) is significantly higher ($t=3.111$, $df=95$, two-tailed probability $<.05$) than the mean value of highly experienced Economics teacher ($M=2.0927$, $SD=27$) is significantly higher ($t=3.111$, $df=95$, two-tailed probability $<.05$)*

(34) Penelitian oleh Hendriana, E.C., (2018) dari STKIP Singkawang Kalimantan Barat yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Peserta Didik di Sekolah Dasar* (p-ISSN: 2477-5940, e-ISSN: 2477-8435), yang menghasilkan simpulan adanya pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menggambarkan bahwa data hasil belajar peserta didik terbesar ada pada kategori baik (92%) dan data keterampilan guru dalam mengelola kelas terbesar pada kategori baik (85,05%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu,

yaitu persamaan variabel penelitian berupa keterampilan mengajar guru, kreativitas guru, dan prestasi belajar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada objek penelitian, jenjang pendidikan, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang digunakan peneliti, di mana penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada bulan September 2018 sampai Februari 2019.

2.4 Kerangka Berpikir

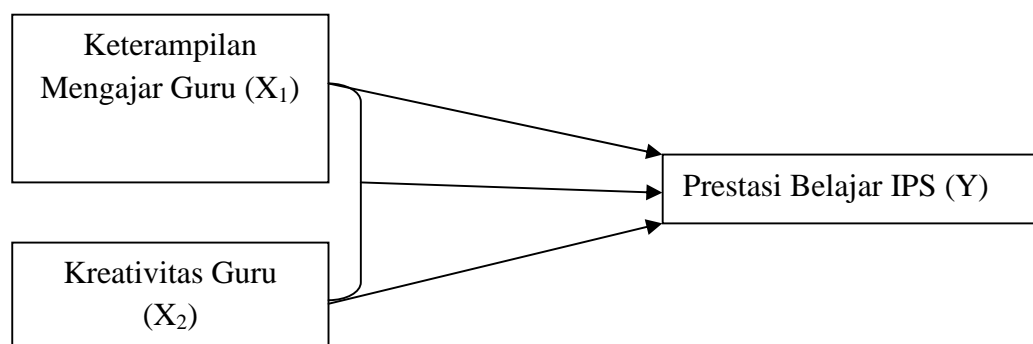
Prestasi belajar merupakan suatu indikator peningkatan mutu pendidikan. Pada faktanya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan dan seringkali membuatnya merasa mengantuk. Hal ini muncul karena adanya berbagai faktor yang termasuk di antaranya adalah faktor dari guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar IPS tidak lepas dari keterampilan dan kreativitas seorang guru.

Penguasaan keterampilan mengajar guru merupakan salah satu cara sederhana dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan keterampilan mengajar guru saat proses pembelajaran IPS, siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran sehingga siswa tersebut diduga akan merasa senang dan cenderung akan lebih berminat dalam belajar IPS .

Begitu juga dengan kreativitas guru yang selalu diperlukan sehari-hari. Sudah semestinya guru memiliki sikap yang kreatif. Apabila guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran IPS maka siswa

akan menyenangkan pelajaran IPS . Selain itu dengan bimbingan guru, siswa akan berusaha melakukan apa yang disarankan oleh guru. Siswa yang gurunya selalu kreatif dan memiliki keterampilan mengajar akan berbeda dengan siswa yang gurunya membelajarkan secara monoton.

Keterampilan mengajar guru dapat menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa akan merasa senang dan nyaman berada di kelas bersama guru. Dengan kreativitas guru tersebut dapat memengaruhi prestasi belajar IPS. Jika siswa sudah senang dengan mata pelajaran IPS maka mereka akan selalu ingin belajar IPS di manapun mereka berada, tidak hanya di sekolah namun di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

X₁ : Penguatan Verbal

X₂ : Lingkungan Belajar

Y : Kreativitas guru IPS

Pada Gambar 2.1 menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat, keterampilan mengajar guru (X₁) kreativitas guru (X₂) sebagai

variabel bebas. Keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru merupakan faktor yang memengaruhi kreativitas guru IPS .

2.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014: 99) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Kemudian Riduwan (2016: 163) mendefinisikan, “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya”. Oleh karena itu hipotesis ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. ($=0$)

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. ($\neq 0$)
- b. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. ($=0$)

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi

belajar IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. (0)

- c. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. (=0)

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru terhadap kreativitas guru IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. (0)

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan, dan saran dari penelitian ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,833 > 1,975$. Nilai korelasi sebesar 0,617 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara keterampilan mengajar guru dan prestasi belajar IPS. Besarnya sumbangan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal sebesar 38,1%.
- 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian

diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,734 > 1,975$. Nilai korelasi sebesar 0,525 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kreativitas guru dan prestasi belajar IPS. Besarnya sumbangan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal adalah sebesar 27,6%.

- 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $54,903 > 3,054$. Nilai korelasi sebesar 0,643 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS. Besarnya sumbangan pengaruh keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal adalah sebesar 41,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

- 1) Sekolah hendaknya meningkatkan supervisi dengan merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Sekolah hendaknya lebih sering

membahas perkembangan pendidikan dan menemukan masalah-masalah yang ada kemudian menindaklanjuti dengan segera.

- 2) Sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mampu memberikan stimulus pada perkembangan siswa dalam setiap lingkup bidang kajian yang di ajarkan.

5.2.2 Bagi Guru

- 1) Guru hendaknya mengetahui karakteristik siswanya dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa, misalnya dengan menjalin komunikasi yang lebih baik dan lebih luwes dengan siswanya sehingga memudahkan guru untuk mengetahui kebutuhan siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Guru juga perlu meningkatkan keterampilan dasar mengajar, khususnya pada keterampilan memberikan penguatan yang memberikan kontribusi cukup banyak untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.
- 2) Guru selaku fasilitator dalam lembaga pendidikan diharuskan untuk selalu inovatif, dan memiliki sudut pandang visioner yang berorientasi pada masa yang akan datang. Hal ini penting bagi guru dikarenakan perkembangan ranah kognitif siswa selalu dipengaruhi oleh lingkungan maupun hal-hal yang mereka terima di lingkungan sebagai bentuk wawasan, sehingga guru diharapkan mampu untuk beradaptasi dan masuk kedalam lingkungan/dunia siswa hingga akhirnya mengerti tentang segala persoalan hingga solusi yang di perlukan dalam rangka mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Dengan demikian diharapkan masalah-masalah yang selama ini muncul di dalam sistem pendidikan mengenai

proses pembelajaran yang dinilai kurang efektif karena keterbatasan kemampuan personal masing-masing individu guru diharapkan akan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar IPS. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar IPS siswa selain keterampilan mengajar dan kreativitas guru. Dengan demikian, dapat diketahui kontribusi faktor apa saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., Mulyadi, S., Razati, G., & Nuryati, L. 2014. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Adeyemo, S. A. (2012). The Relationship among School Enviroment, Student Approaches to Learning and their Academic Achievement in Senior Secondary School Physics. *International Journal of Educational Research and Technology*. 3(1): 21-26.s
- Akiri, A. A. (2013). Effects of Teachers' Effectiveness on Students' Academic Performance in Public Secondary Schools; Delta State – Nigeria. *Journal of Educational and Social Research*. 3(3): 105-111
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV Yrama Widya.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: UNDIP
- Feronita, A., Harnanik, & Marimin. 2015. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus tentang Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang). *Economic Education Analysis Journal*. 4(2): 256-263
- Hadisi, Astina, & Wampika (2017). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari. *Jurnal Al Ta'dib* 10(2): 145-162
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haolader, F.A., Ali, M.R., & Foysol, K.M. 2015. The Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: Current Practices at Polytechnics in Bangladesh and its Effects in Developing Students' Competences. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*. 2(2)99-118.

- Harsa, F. S. (2017). Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika di Kelas X SMK. *Jurnal Pelangi*, 9(2): 79-87
- Hendriana, E.C. 2018. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 46-49.
- Juandi, A., & Sontani, U.T. 2017. Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 132-140.
- Karomah, A. N. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kreativitas guru Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Khotimah, K. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kurniawati, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malaimakuni, N.M. (2016). Students' Perception towards English Teacher's Interpersonal Communication Skill at SMP Negeri 3 Kupang. 2016. *Journal of Education and Learning*. 10(4): 382-389.
- Mirandari, R. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karimun. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyany, P. 2014. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PL Tarcisius 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 2(3): 116-123
- Munandar, U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Napitupulu, R.U. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang bedagai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan
- Ormod, J., Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemahan Erlangga. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. Lembaran Daerah Kabupaten Tegal. <https://jdih.tegalkab.go.id> (diunduh 28 Januari 2018)
- Permatasari, E. & Palupiningdyah. 2015. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian di SMK N 1 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*. 4(3): 649-663.
- Poerwanti. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rachmawati, T & Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadani, M, Mustamin, S.H., & Idris. (2017). Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomaru Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(1): 82-95.
- Retnani, M. V. D. (2014). Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS pada SMA Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Retnowati, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa SD Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Rifa'i, A & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifanah & Widodo, J. 2014. Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Economic Education Analysis Journal*. 3(2): 211-216
- Rochmatika, Y. O. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas guru terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri & Sontani. (2016). Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sadler, P.M., Sonnert, G., Coyle, H.P., Cook-Smith, N., & Miller J.L. (2013). The Influence of Teachers' Knowledge on Student Learning in Middle School Physical Science Classrooms. *American Educational Research Journal*. 50(5): 1020-1049.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2015. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardjiyo, Sugandi, D., & Ischak. 2014. *Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saud, U. S. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sefani & Latifa, L. 2017. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Interveing Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 14 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 6(1): 36-46.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso, Hadi, S., & Astuti, A.E., Sukarjo. 2010. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Surya, M. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabarata, S. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryati & Fitriyati. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo
- Tanang, H., Djajadi, M.m Abu, B., & Mokhtar, M. (2016) Challenges of Teaching Professionalism Development: A Case Study in Makassar, Indonesia. *Journal of Education Learning*. 8(2): 132-143.
- Theodora, B. D. (2013). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang yang Dikontrol dengan Variasi Sumber Belajar. *Skripsi*. Universitas Indrapasta PGRI Jakarta
- Trihendradi, C. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*.

Malang: Madani Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. 2003. Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur.

Uno, H. B. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Vasudevan, H. (2013). The Influence of Teachers' Creativity, Attitude and Commitment on Students' Proficiency of the English Language. *Journal of Research & Method in Education.* 1(2): 12-19.

Wibawa, R.P. 2014. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI SMK Dwija Bhakti Jombang. *Jurnal Equilibrium.* 2(2): 114-123

Wahyuni, L. (2015). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Kreativitas guru Siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta

Yidana, M.B. (2017). Relative Importance of Indicators of Teachers' Professional Skills as Perceived by Senior High School Economics Teachers in Ghana. *Journal of Education and Social Research.* 7(3): 79-93.

Yuliana. (2013). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino. *Skripsi.* Univesitas Tanjungpura.

Yuliana. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Dinoyo 01 Malang. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yunia, M. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Jatibarang Kidul 05 Kabupaten Brebes. *Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.

Winataputra, U. S, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.